

Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Rasio Profitabilitas Di PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2021

Untung Eko Setyasari¹ – Politeknik LP3I Kampus Tasikmalaya

ABSTRACT

Financial ratio analysis is a common method used to measure the strengths or weaknesses faced by companies in the financial sector. The purpose of this study are: 1) To find out how the liquidity ratio (Current Ratio), solvency ratio (Debt to Assets Ratio) and profitability ratio (Return On Assets) in PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. 2) To find out how the liquidity ratio (Current Ratio) to profitability ratio (Return on Assets) 3) To find out how the solvency ratio (Debt to Assets Ratio) to profitability ratio (Return on Assets). 4) To find out how the liquidity ratio (Current Ratio) and solvency ratio (Debt to Assets Ratio) together influence the profitability ratio (Return on Assets). The research method used in this research is descriptive and verification methods. Data collection techniques are carried out through field research and literature studies. Data analysis techniques were carried out through verification verification with multiple linear regression testing. The significance value for the liquidity ratio is 0.186 while for the solvability ratio 0.07 so that partially the liquidity do not affect the profitability ratio, while solvency ratio have affect to profitabilty ratio. The F test also shows a significance value of 0.057 and > 0.05 so that silmatic ratio of liquidity and solvency does not affect profitability ratios.

Keyword: Liquidity Ratio, Solvability Ratio, Profitabilty Ratio

PENDAHULUAN

Bukan rahasia umum, jika tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan yang optimal sesuai dengan kemampuan perusahaan tersebut. Perolehan laba atau keuntungan bagi perusahaan merupakan usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan juga untuk meningkatkan pertumbuhan sesuai yang diharapkan. Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukan ukuran atau indikator keuangan. Tentu saja ukuran atau indikator tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang disusun secara periodik dan secara umum berbentuk laporan neraca dan laba rugi. Untuk dapat memperoleh perkembangan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, maka diperlukan

adanya analisis terhadap data laporan keuangan dan keberlanjutan (termasuk pelaporan terintegrasi) (Harto, 2022). Data keuangan tersebut, akan tercermin dalam sebuah laporan keuangan yang merupakan laporan peristiwa masa lalu yang berkelanjutan dari sumber, kewajiban, dan aktivitas ekonomi perusahaan. Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan nilai asset, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu (biasanya meliputi periode satu tahun).

Terdapat berbagai cara perusahaan, untuk melakukan penilaian terhadap laporan keuangan, diantaranya dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan cara umum yang digunakan untuk mengukur kekuatan atau kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui dua pihak yaitu, pihak *intern* yang bebas melihat data-data akuntansi secara terperinci sehingga memperoleh laporan keuangan dalam bentuk asli, dan yang kedua pihak *ekstern* yang tidak berwenang melihat data-data secara terperinci. Pihak *ekstern* biasanya mengambil dan mengolah data keuangan perusahaan yang sudah diaudit oleh kantor akuntan publik dan diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di Indonesia, industri makanan dan minuman (mamin) menjadi salah satu sektor penting yang menunjang kinerja industri pengolahan nonmigas karena pangan merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Direktur Jenderal Industri Agro Kementerian Perindustrian, Putu Juli Ardika mengatakan keoptimisannya bahwa peran dari sektor industri makanan dan minuman akan memberikan dampak signifikan terhadap industri pengolahan non migas maupun produk domestik bruto (PDB) nasional (Sayekti, 2022). Ia menambahkan bahwa industri mamin tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan I-2022 atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I-2021 yang mencapai 2,45%. Dengan demikian, industri makanan dan minuman adalah salah satu sektor yang mendapatkan prioritas pengembangan sesuai peta jalan Making Indonesia 4.0.

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) merupakan produsen makanan dan minuman dalam kemasan yang mapan dan terkemuka, dengan berbagai pilihan produk makanan dan minuman sehari-hari bagi konsumen di segala usia. Banyak diantara merek produknya merupakan merek terkemuka yang telah melekat di hati masyarakat Indonesia, dan memperoleh kepercayaan, serta loyalitas jutaan konsumen di Indonesia selama bertahun-tahun.

Mulyana (2022) menginformasikan bahwa pada tahun 2021 lalu INDF meraih laba bersih senilai Rp 7,64 triliun. Laba Indofood naik 18,44% dibandingkan laba tahun 2020, yang senilai Rp 6,45 triliun. Sedangkan laba bersih ICBP turun tipis 3,03% dari Rp 6,58 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 6,38 triliun sepanjang tahun lalu. Hingga kuartal pertama 2022, kinerja duo Indofood ini masih bisa bertumbuh. Sampai dengan Maret, INDF membukukan kenaikan penjualan neto konsolidasi sebesar 12% menjadi Rp 27,45 triliun dari Rp 24,55 triliun di periode yang sama tahun lalu. Laba bersih INDF tumbuh 36% menjadi Rp 2,36 triliun dari Rp 1,73 triliun. Sedangkan margin laba bersih meningkat menjadi 8,6% dari 7,0%.

Pada tahun 2022, Indofood akan membagikan dividen sebesar Rp 215 per saham atas laba bersih setelah pajak untuk tahun buku 2021. Pembagian dividen tersebut diputuskan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada 27 Juli 2022. Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* Indofood, Anthoni Salim menyatakan bahwa dengan total saham 11,66 miliar, jumlah dividen yang dibagikan adalah sebesar Rp 2,5 triliun atau 39,12 persen

dari total laba bersih pada 2021 sebesar Rp 6,39 triliun. Dividen tersebut akan dibayarkan perseroan pada 23 Agustus 2022 (Mahardhika, 2022).

Laporan keuangan masih perlu diolah dan dianalisis untuk dapat dipergunakan sesuai dengan maksud pemakaian laporan keuangan, oleh karenanya diperlukan cara untuk menganalisisnya. Cara untuk menganalisis laporan keuangan tersebut berbentuk analisis *common size*, analisis indeks, analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas. Laba merupakan elemen yang menjadi perhatian para pemakai laporan keuangan karena angka laba diharapkan cukup untuk mempresentasikan kegiatan perusahaan secara keseluruhan. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih. Hal inilah yang kemudian menjadi menarik untuk melakukan analisis laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Berikut tabel asset dan laba periode 2011 – 2021 :

Tabel 1. Asset dan Laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk

TAHUN	TOTAL ASSETS	TOTAL LABA
2011	53.716,40	4.123,70
2012	59.528,60	4.553,60
2013	77.777,90	4.707,50
2014	86.077,20	4.866,10
2015	91.831,50	4.867,30
2016	82.174,50	4.984,30
2017	88.400,90	4.991,30
2018	96.537,80	6.350,80
2019	96.198,60	6.588,70
2020	163.136,50	9.241,10
2021	179.356,20	12.127,40

Sumber : <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Dari data di atas diketahui bahwa selama 10 tahun nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut mengalami fluktuatif, mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2015, yakni senilai 91,83 triliun dan menurun di tahun berikutnya hingga senilai 82,17 triliun, serta mulai merangkak dan meningkat di tahun 2021, yakni hingga mencapai 179,35 triliun. Untuk total laba PT Indofood Sukses Makmur Tbk. secara 10 tahun terakhir mengalami kenaikan, meskipun total laba selama 7 tahun (dari 2011-2017) cenderung stagnan di nilai 4 triliun, merangkak diangka 6 triliun di dua tahun berikutnya (2018-2019) dan mulai meroket pada tahun 2021, yakni total laba senilai 12,12 triliun. Di tahun 2021 pun mengalami kenaikan meskipun ditengarai bertumbuh di tengah tekanan dari harga bahan baku yang meningkat.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

(Hery, 2015) laporan keuangan atau financial statement sebagai produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengihitisan data transaksi. Sementara analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsur dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri (Hery, 2015:132). Dan juga laporan keuangan dapat menginformasikan laba serta kemampuan perusahaan dalam mengetahui deviden investor (Harto & Saidah, 2020)

Rasio Likuiditas

(Hery, 2015) mendefinisikan rasio likuiditas sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban utang jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas

Menurut (Hery, 2015) Rasio solvabilitas yang dalam istilah lain dinamakan rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang dan dikatakan baik jika rasio ini memiliki angka kurang dari 1.

Rasio Profitabilitas

Kasmir (2015:115) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Sama halnya dengan Kasmir, Fahmi (2013:116) pun menjelaskan bahwa rasio profitabilitas biasanya untuk menunjukan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

PEMBAHASAN

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov

Pada uji *Kolomarov-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.210 dan signifikan pada $0.200 > 0.05$. Dengan demikian, data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan pengujian Heteroskedastisitas diperoleh nilai signifikansi untuk likuiditas 0,775 dan untuk solvabilitas 0,993 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian untuk uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance 0.930 dan VIF 1.693 dimana nilai tolerance lebih besar dari 0.10 dan VIF lebih kecil dari 10 maka dengan demikian model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokolerasi dengan Durbin-Watson

Pengujian Autokolerasi dengan Durbin Watson menghasilkan nilai signifikansi 1.137 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Konstanta (a)
Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar (1303,024).
2. Rasio Likuiditas (variabel X_1) terhadap Rasio Profitabilitas (variabel Y)
Nilai koefisien Rasio Likuiditas untuk variabel X_1 sebesar 2.13. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan atau peningkatan rasio likuiditas satu satuan maka rasio profitabilitas (variabel Y) akan naik sebesar 2.13 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
3. Rasio solvabilitas (variabel X_2) Rasio Profitabilitas (variabel Y)
Nilai koefisien Rasio Solvabilitas untuk variabel X_2 sebesar -20.637. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan atau peningkatan Rasio Solvabilitas satu satuan maka rasio profitabilitas (variabel Y) akan turun sebesar -20.637 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil perhitungan uji F maka diperoleh nilai F hitung sebesar 2,217 dengan nilai signifikan 0,057. Dan nilai t table diperoleh dengan perhitungan $df_1 = k = 2$ dan $df_2 = n - k = (11 - 3) = 8$, dan tingkat signifikansi 5% atau (0,05), maka nilai F table adalah sebesar 4.46.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel dengan nilai ($4.46 > 4.171$) dan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($0,057 > 0,05$).
2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) secara bersama – sama (simultan) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*). maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

1. Pengaruh Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) (X_1) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) (Y)

Nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai ($1,446 < 2,3060$) dan nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ ($0,186 > 0,05$). Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return on Asset*). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Setelah dilakukan analisis data dari komposisi laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk diketahui bahwa laba dari tahun ke tahun mengalami kenaikan karena pendapatan yang diterima setiap tahunnya pun mengalami kenaikan. Disamping itu, diketahui bahwa meskipun biaya operasional yang dikeluarkannya naik, namun tidak menjadikan laba yang diterima mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan manajemen laba yang diterapkan sangat efektif dilakukan, seperti harus bagaimana pengakuan pendapatan dan biaya yang harus diterapkan pada saat tutup buku laporan keuangan.

Selanjutnya, terkait *current ratio* yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset lancar membiayai hutang lancar diketahui bahwa data komposisi laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki nilai aset lancar dari tahun ke tahun. Nilai asetnya mengalami naik turun, dan penurunan aset yang signifikan terjadi pada tahun 2016. Meskipun demikian, penurunan nilai aset tersebut tidak berdampak pada penurunan laba karena jumlah pendapatan yang diterima naik sehingga akan meningkatkan laba. Jadi, tidak akan ada pengaruh penurunan nilai aset terhadap perolehan laba. Penelitian ini memiliki kesamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Baimsyarah (2017) bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on asset* pada Perusahaan Pertambangan di BEI. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Santoso (2017) yang terbukti bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) pada perusahaan *Food and Beverages*.

2. Pengaruh Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) (X_1) terhadap Rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) (Y).

Nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai ($4,639 > 2,3060$) dan nilai signifikan lebih kecil dari $0,05$ ($0,007 > 0,05$). Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas (*Return on Assets*). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen secara parsial berpengaruh variabel dependen. Hasil ini memiliki persamaan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhilah (2017), dimana rasio solvabilitas (*Debt To Assets Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio Profitabilitas (*Return on Assets*) perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016. *Debt to asset ratio* (*DAR*) mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya mengurangi keuntungan. Semakin tinggi *debt to asset ratio* (*DAR*) menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan (Kasmir, 2013). Akan tetapi bila disandingkan dengan hasil penelitian, teori ini mendukung atas hasil penelitian, karena penurunan dari nilai *Debt to Assets Ratio* ini menjadikan naiknya rasio solvabilitas (*Return on assets*).

Koefisien Determinasi

1. Pada hasil perhitungan di atas terlihat bahwa R square (R^2) menunjukkan 0,51 (hasil kuadrat dari nilai R / koefisien korelasi), berarti besarnya pengaruh atau nilai koefisien determinasi adalah 51% dan nilai non-koefisien determinasinya adalah 49%.
2. Nilai dari R square adalah 0,51 yang berarti bahwa kemampuan variable independen dalam menerangkan variasi perubahan dependen sebesar 51%, sedangkan sisanya sebesar 49% diterangkan oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.
3. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar 51% termasuk dalam katagori moderat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*). Bagi perusahaan diharapkan bisa meningkatkan kembali nilai asset yang mengalami penurunan dan juga meningkatkan kualitas aktiva produktif yang dimilikinya, serta berupaya untuk lebih berhati-hati dalam pengelolaannya. Meskipun nilai *current rasio* dan *debt to assets ratio* berada dalam kategori baik, namun diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkannya. Disamping itu, seharusnya upaya yang dapat ditempuh adalah dengan tidak memiliki hutang jangka panjang dalam rangka permodalan, tetapi diupayakan dengan memaksimalkan nilai asset yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Harto, B. (2022). Peran Keuangan dan Akuntansi Dalam Sustainability. In T. Agustina, B. Harto, & dkk, *Business Sustainability* (pp. 187-195). Bandung - Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Harto, B., & Saidah, L. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 100-108.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Indonesia Stock Exchange. (2022). *Data Laporan Keuangan dan Tahunan*. Diunduh pada 28 Juli 2022; 09:08:20 WIB. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-8. Jakarta: Rajawali pers.
- Mahardhika, Lorenzo Anugrah. (2022). *Sah! Indofood CBP (ICBP) Tebar Dividen Rp2,5 Triliun Tahun Ini*. Jakarta: Market.bisnis.com. Diunduh pada 4 Agustus 2022; 12:30:11 WIB. <https://market.bisnis.com/read/20220722/192/1558160/sah-indofood-cbp-icbp-tebar-dividen-rp25-triliun-tahun-ini>.
- Mulyana, Ridwan Nanda. (2022). *ICBP dan INDF Tebar Dividen, Simak Besaran dan Rekomendasi Sahamnya*. Jakarta : Konten.co.id. Diunduh pada 4 Agustus 2022; 11:0:11

- WIB. <https://investasi.kontan.co.id/news/icbp-dan-indf-tebar-dividen-simak-besaran-dan-rekomendasi-sahamnya>.
- Santoso, Bambang Hadi. (2017). *Pengaruh Liquiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 6 No 11.
- Sayekti, Ignatia Maria Sri. (2022). *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen*. Jakarta : Konten.co.id. Diunduh pada 4 Agustus 2022; 12:10:14 WIB. <https://pressrelease.kontan.co.id/news/kontribusi-industri-makanan-dan-minuman-tembus-3777-persen>.
- Baimsyarah, Rifki Yazid. (2017). *Pengaruh Liquiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan di BEI*. Jurnal Ilmu Riset dan Manajemen. Vol 6 No 3.
- Fadhilah, Anis. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas perusahaan pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2016*.